

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 032 Samboja**

Sekolah SDN 032 Samboja terletak di Jalan Inpres RT. IX, dulunya berada di wilayah RT. I sebelum adanya pemekaran RT, Kelurahan Salok Api Darat, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Jarak dari sekolah ke kota Kecamatan kurang lebih 30 Km, dan jarak dengan Kota Kabupaten +/- 130 km.

SDN 032 Samboja berbatasan dengan wilayah Balikpapan bagian Timur yaitu Kecamatan Balikpapan Timur yang dibatasi dengan sungai alam dan terletak di jalur jalan menuju Pantai Ambalat Kelurahan Amborawang Laut. Bila ke Kota Balikpapan berjarak +/- 34 Km.

Sejak beroperasi SDN 032 Samboja sudah mengalami beberapa pergantian Pimpinan. Pertama Bapak Suparto, Kedua Bapak Umar Said, Ketiga Bapak Muliadi, Keempat saat ini dipimpin Bapak Priyo Siswanto.

Murid-murid SDN 032 Samboja berasal dari warga Kel. Salok Api Darat, sebagian warga Kel. Salok Api Laut dan sebagian dari warga Kel. Teritip Balikpapan Timur. Jumlah murid tiap tahun cenderung stabil berkisar 100 s/d 120 siswa, dengan penerimaan siswa baru +/- 20 siswa per tahun.

SDN 032 Samboja memiliki luas tanah 4.070 m<sup>2</sup> dengan kondisi tanah rata hal tersebut sangat mendukung untuk kegiatan diluar kelas, kegiatan upacara, olahraga dan kegiatan lain. Mulai tahun pelajaran 2014/2015 SDN 032 Samboja

oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara ditunjuk sebagai SD Inklusi, namun SDN. 032 Samboja, belum memiliki Ruang Belajar Khusus ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Adapun visi SDN 032 Samboja adalah "BERPRESTASI DAN BERBUDAYA BERDASARKAN POTENSI DIRI", dan indikator visi sekolah adalah mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien, mengupayakan pencapaian pembelajaran yang maksimal dan mengupayakan tercapainya pembelajaran yang berprestasi dengan mengedepankan Budaya dan Karakter Bangsa.

## 2. Keadaan Guru SDN 032 Samboja

Keadaan guru di SDN 032 Samboja ini berjumlah 1 orang guru. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S2 belum ada, S1 sebanyak 8 orang, dan D2 sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IX berikut ini.

Tabel IX. Keadaan Guru SDN 032 Samboja.

No	NAMA	Pendidkan/Jurusan Tahun Lulus	Guru TMT
1	Priyo Siswanto,A.Ma.Pd	D2/PGSD 2004	PKN/KS 01-09-1984
2	Amrul Hudani.A.Ma	D2/IAIN/PAI1998	Gr Kls 01-04-1985
3	Tegowati,S.Pd	S1/FKIP/ B.I 2005	Gr Kls 01-04-2006
4	Jumalia,S.Pd	S1/FKIP/ TP 2007	Gr Kls 01-01-2008
5	Nurhadiansyah,S.Pd	S1/FKIP/IPS 2007	Gr Kls 01-01-2008
6	Aminah Sadar,S.Pd.SD	S1/PGSD 2013	Gr Kls 01-01-2008
7	Risman Ginting,S.Pd.SD	S1/PGSD 2014	Gr Kls 01-10-2014
8	Hariati,A.Ma.Pd	S1/PGSD 2015	Gr Kls 01-01-2008
9	Ika Gustinah	S1/PGSD 2015	Gr PJO 01-10-2014

Guru yang mengajar di kelas V SDN 032 Samboja Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 1 orang, yaitu Ibu Aminah Sadar, S.Pd.SD. Sedangkan yang mengajar kelas VI adalah Bapak Nurhadiansyah, S.Pd.

### 3. Keadaan Siswa SDN 032 Samboja

SDN 032 Samboja mempunyai siswa yang berjumlah 121 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 37 orang siswa, kelas VIII sebanyak 43 orang siswa dan kelas IX sebanyak 41 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel X berikut ini.

Tabel X. Keadaan Siswa SDN 032 Samboja

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
I	5	4	9
II	7	4	11
III	7	7	14
IV	12	12	24
V	11	7	18
VI	5	10	15

Sumber: Tata Usaha SDN 032 Samboja Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 032 Samboja

Bangunan Sekolah Dasar Negeri 032 berdiri pada Tahun 1983 sebanyak 1 unit. Terdiri satu local (ukuran 6 m x 7 m) untuk ruang Guru, tiga local (ukuran 8 m x 7 m) untuk ruang belajar/kelas, dan satu ruang untuk WC Guru/Murid terbagi 3 bilik (ukuran 2mx8m), yang sekarang difungsikan sebagai gudang. Kontruksi bangunan semi permanen terbuat dari bahan kayu dan beratap seng. Pada Tahun 2006 mendapat tambahan bangunan Ruang Belajar 1 Unit 2 ruang ukuran 6 x 8 m, 2 unit dan WC Guru / Murid 3 bilik, bangunan tersebut sekarang keadaannya sudah rusak berat. Alhamdulillah pada tahun 2014 mendapat bangunan RKB 1 Unit 5 ruang permanen, namun keadaannya sekarang sebagian

atap kondisinya sudah bocor, sebagian dinding bangunan sudah retak dan sebagian kelas lantainya pun sudah amblas.

### **5. Jadwal Belajar**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.30 WITA setelah upacara bendera dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Selasa sampai Kamis kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. SDN 032 Samboja mempunyai kegiatan rutin setiap pagi Jum'at melakukan senam bersama guru dan murid.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence* dengan Metode Latis**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2019 sampai tanggal 01 Agustus 2019. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 05 Agustus 2019.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah perkalian dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator (lihat Lampiran 10).

Materi perkalian yang disampaikan kepada kelas V di SDN 032 Samboja yang mencakup seluruh materi. Kelas tersebut dikenakan perlakuan sebagaimana

telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan akan dijelaskan sebagai berikut.

Persiapan Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua minggu terhitung mulai tanggal 4-17 Juli 2019. Peneliti bertindak sekaligus sebagai guru dalam penelitian ini. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Perkalian kelas V dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator. Siswa kelas V SDN 032 Samboja berjumlah 18 siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, pertemuan yang pertama, hari Kamis tanggal 18 Juli 2019 pukul 07.30 s/d 08.40 melaksanakan *pretest*. Pertemuan yang kedua hari Senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.15 s/d 10.25 melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis dengan dua indikator. Indikator yang pertama adalah menghitung perkalian dua angka dengan dua angka dan indikator yang kedua adalah menghitung perkalian dua angka dengan tiga angka. Pertemuan yang ketiga hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 07.30 s/d 08.40 melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis dengan dua indikator. Indikatornya adalah menghitung perkalian tiga angka dengan dua angka dan indikator yang kedua adalah menghitung perkalian

tiga angka dengan tiga angka. Pertemuan yang keempat hari Senin tanggal 29 Juli 2019 pukul 09.15 s/d 10.25 melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis dengan dua indikator. Indikatornya adalah menghitung perkalian tiga angka dengan empat angka dan indikator yang kedua adalah menghitung perkalian empat angka dengan tiga angka. Pertemuan yang kelima hari Kamis tanggal 1 Agustus 2019 pukul 07.30 s/d 08.40 melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis dengan satu indikator. Indikatornya adalah menghitung perkalian empat angka dengan empat angka. Pertemuan yang keenam, hari Kamis tanggal 8 Agustus 2019 pukul 07.30 s/d 08.40 melaksanakan *posttest*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XI Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence* dengan Metode Latis.

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Sub Materi</b>
1	Kamis/ 18 Juli 2019	1-2	• <i>Pretest</i>
2	Senin/ 22 Juli 2019	3-4	• Menghitung perkalian dua angka dikali dua angka. • Menghitung perkalian dua angka dikali tiga angka.
3	Kamis/ 25 Juli 2019	1-2	• Menghitung perkalian tiga angka dikali dua angka. Menghitung perkalian tiga angka dikali tiga angka.
4	Senin/ 29 Juli 2019	3-4	• Menghitung perkalian tiga angka dikali empat angka. Menghitung perkalian empat angka dikali tiga angka.
5	Kamis/ 01 Agustus 2019	1-2	• Menghitung perkalian empat angka dikali empat angka
6	Kamis/ 08 Agustus 2019	1-2	• <i>Posttest</i>

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Complete Sentence* dengan Metode Latis

Pembelajaran matematika di kelas V berlangsung enam kali pertemuan, diantaranya terdapat *pretest* dan *posttest*.

#### 1. *Pretest*

Tahapan pertama sebelum proses pembelajaran ini adalah mengadakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode Latis. Saat mengerjakan *pretest*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Aktivitas Siswa ketika mengerjakan *pretest* dapat dilihat pada gambar I berikut.



Gambar I Aktivitas siswa di Kelas V saat melaksanakan *pretest*

#### 2. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi Perkalian, materi tersebut semuanya terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode Latis. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Jika di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode Latis kurang

dipahami oleh siswa dan perlu penjelasan lebih lanjut dari guru tentang materi tersebut. Setelah selesai menyajikan informasi, mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi, setelah berkelompok siswa diminta mengerjakan soal pada LKS, dan membahas hasil diskusi bersama siswa.

Aktivitas Siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada gambar II berikut.



Gambar II Aktivitas belajar mengajar siswa di kelas V

### **3. *Posttest***

Tahapan terakhir sesudah proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan siswa sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode Latis. Saat mengerjakan *posttest*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Aktivitas Siswa ketika mengerjakan *Posttest* dapat dilihat pada gambar III berikut.



Gambar III Aktivitas siswa di Kelas V saat melaksanakan *posttest*

#### D. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V

Dalam penelitian ini hasil belajar matematika siswa diambil dalam *pretest* dan *posttest*.

##### 1. Hasil *Pretest*

Sebelum melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complete sententca dengan metode latis, dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Berikut hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel XII. Nilai Hasil *Pretest* Siswa

Interprestasi Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
81,00 - < 100,00	1	Baik Sekali
66,00 - < 80,00	3	Baik
56,00 - < 65,00	4	Cukup
41,00 - < 55,00	10	Kurang
00,00 - < 40,00	0	Gagal

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel XIII. Nilai *Pretest* Siswa

Nilai Tertinggi	89
Nilai Terendah	40
Rata-rata	57
Standar Deviasi	12,05

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata *Pretest* adalah 57 berada pada kualifikasi cukup.

## 2. Hasil *Posttest*

Setelah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complete sententca dengan metode latis, kemudian dilakukan *posttest*. Berikut hasil pretest dapat dilihat pada tabel XIV. berikut.

Tabel XIV. Nilai Hasil *Posttest* Siswa

Interprestasi Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
81,00 - < 100,00	10	Baik Sekali
66,00 - < 80,00	8	Baik
56,00 - < 65,00	0	Cukup
41,00 - < 55,00	0	Kurang
00,00 - < 40,00	0	Gagal

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel XV berikut.

Tabel XV. Nilai *Posttest* Siswa

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	66
Rata-rata	82,38
Standar Deviasi	10,94

Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *Posttest* adalah 82.38 berada pada kualifikasi amat baik.

## E. Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis pada materi

perkalian melalui perhitungan *indeks gain* yang nilainya diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan *indeks gain* sebagai berikut.

$$g = \frac{\Sigma g}{n}$$

$$g = \frac{10,9}{18}$$

$$g = 0,61$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai *indeks gain* adalah 0,61 yang berada pada klasifikasi yang sedang untuk hasil dapat dilihat pada lampiran 7.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05.

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha < 0,05$  dan terima  $H_0$  jika  $\alpha > 0,05$

$H_0$  : Data Berdistribusi Normal

$H_a$  : Data Tidak Berdistribusi Normal

Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel XVI berikut.

Tabel XVI. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Hasil gain	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Gain	18	0,200	5%	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel XVI. di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS, nilai probabilitas data untuk nilai gain adalah 0,200. Karena nilai probabilitas gain  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada lampiran 8.

## 2. Uji One Sample T-Test

*One sample t-test* merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variable bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Asumsi awal yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal.

Tolak  $H_0$  jika  $\alpha < 0,05$  dan terima  $H_0$  jika  $\alpha > 0,05$

Rangkuman uji *one sample t-test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XVII. Uji *One Sample T-Test*

Nilai	Sig (2-tailed)	Taraf Nyata	Keterangan
Gain	0,000	0,05	$H_1$ Diterima

**Keterangan :**

$H_0 : g = 0$  : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan penerapan model pembelajaran *complete sentence* dengan metode latis terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian.

$H_1 : g \neq 0$  : Terdapat peningkatan yang signifikan penerapan model pembelajaran *complete sentence* dengan metode latis terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig(2-tailed) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan penerapan model pembelajaran *complete sentence* dengan metode latis terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian.

## F. Pembahasan Hasil Analisis

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis termasuk dalam upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Sesuai dengan pendapat Soetomo, bahwa pemilihan media pembelajaran yaitu dapat menentukan apakah pesan yang akan disampaikan itu pesan instruksional atau hanya sekedar informasi/hiburan dan manfaat media pembelajaran yaitu menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan.<sup>1</sup>

Hasil pertimbangan atas waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis lebih menghemat waktu pembelajaran terbukti dari 4 buah RPP yang dibuat peneliti, di kelas V dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan yaitu untuk 4 kali pertemuan. Sesuai dengan pendapat Soetomo, bahwa dengan model dan metode, durasi pembelajaran juga bisa dikurangi.<sup>2</sup> Sarana dan prasarana yang ada di SDN 032 Samboja sudah mencukupi untuk melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis pada materi perkalian.

Berdasarkan hasil *pretest* sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan

---

<sup>1</sup> Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar...*, h. 206

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 206

metode latis pada materi perkalian, diperoleh rata-rata *pretest* tersebut adalah 57. Kemudian berdasarkan hasil *posttest* sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis pada materi perkalian, diperoleh rata-rata *posttest* tersebut adalah 82,38.

Cara mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis terhadap hasil belajar matematika, maka data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan rumus indeks gain. Hasil perhitungan menggunakan indeks gain, mengacu pada kriteria indeks gain menurut Richard R. Hake, dapat diketahui rata-rata indeks gain tersebut adalah 0,61 berada pada klasifikasi yang sedang. Setelah indeks gain diperoleh, selanjutnya data diolah. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Pada perhitungan indeks gain berdasarkan uji statistik normalitas, diperoleh bahwa data gain dengan sig 0,200 dan taraf nyata 0,05, karena  $\text{sig} > 0,05$ . Maka data gain berdistribusi normal, karena data tersebut berdistribusi normal maka untuk menganalisis hipotesis maka digunakan uji *One Sample T-test*, berdasarkan perhitungan diperoleh Sig (2-tailed) = 0,000 karena nilai sig 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima kemudian disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian. Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan

metode latis terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian berpengaruh dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya kombinasi dari metode latis dengan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* meningkatkan keefektivitasan model dan metode tersebut. Seperti perhatian anak didik terpusat pada demonstrasi guru, membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan serta lebih mudah karena siswa hanya mengisi kolom dan mengurangi kekeliruan hasil hitung siswa. Penelitian ini pun mendukung hasil penelitian lain dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian dari Bahrul Ilmi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas X MAN 2 Marabahan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 85.09 dan berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan pada penelitian dari Erlin Wijaya yang menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin, hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata kelas 37,82 dan berada pada kualifikasi amat kurang. Dengan penelitian yang saya lakukan dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* meningkat pada materi perkalian namun model tersebut tidak efektif digunakan pada semua materi matematika.

Hasil penelitian dari Fathurroyani dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media Lattice terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas III MI Al-Mujahidin Longserang Barat Utara. Kecamatan Lingsar Lombok Barat tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan penelitian dari Intan Khumairoh diperoleh kesimpulan bahwa, ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode latis dengan peserta didik yang menggunakan metode bersusun dalam penyelesaian soal-soal yang berkaitan dengan operasi perkalian pecahan desimal.

Pada penelitian yang saya lakukan membuktikan bahwa penerapan metode latis meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan metode latis merupakan model dan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.